

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2023), pendekatan kualitatif yang memiliki fokus untuk memahami secara mendalam tentang fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian. Penelitian ini dilakukan guna pengamatan secara detil guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai suatu permasalahan tertentu. Pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif dan diarahkan untuk menghasilkan temuan yang dapat langsung diterapkan dalam bentuk tindakan deskriptif, yang berfokus pada penjelasan fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dan merumuskan kejadian sebenarnya.

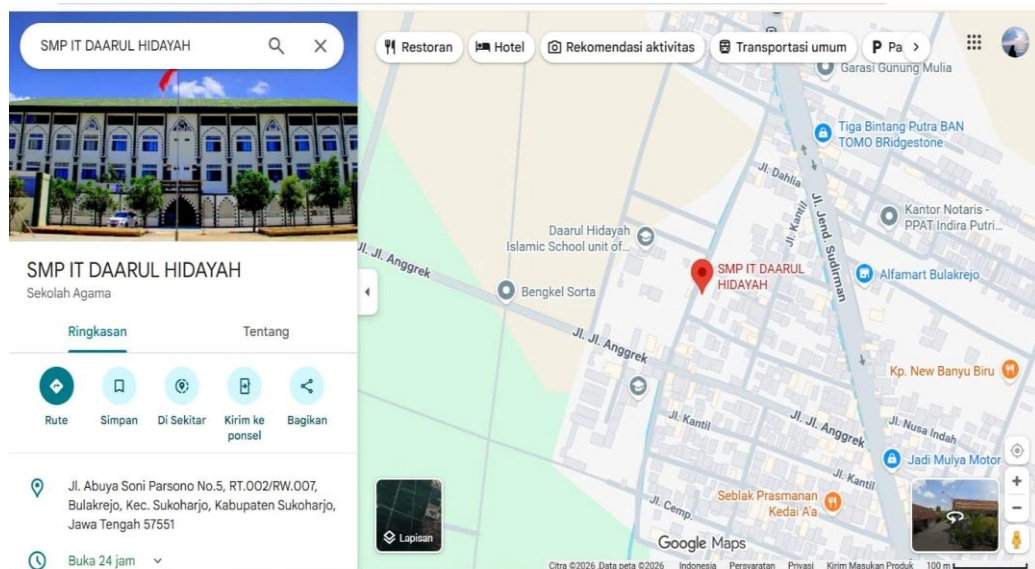
Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) pada materi Shalat dalam mata pelajaran Fikih di SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap realita di lapangan berdasarkan pengalaman guru dan siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung

b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Abuya Soni Parsono No.5, RT.002/RW.007, Bulakrejo, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57551. Sekolah ini dipilih karena

telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajarannya, salah satunya penggunaan media *Augmented Reality* (AR), sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi AR dalam pembelajaran Fikih khususnya pada materi Shalat.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan desember 2025 hingga bulan februari 2026. Peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam materi shalat pada mata pelajaran Fikih, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta manfaat dari teknologi AR tersebut dalam proses pembelajaran.



Gambar 3.1 Lokasi SMP IT Daarul Hidayah

c. Subjek dan Informasi Penelittian

Dalam konteks penelitian ilmiah, subjek atau sumber penelitian disebut juga sebagai sumber data. Sumber data adalah pihak atau objek yang menjadi asal diperolehnya informasi atau data penelitian (Umar Sidiq & Moh. Miftachul

Choiri, 2019). Subjek dalam penelitian ini Adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran Fiqh menggunakan media *Augmented Reality* (AR) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Hidayah Sukoharjo. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, guru Fiqh sebagai pelaksana pembelajaran, dan siswa sebagai penerima pembelajaran. Subjek dipilih menggunakan metode *purposeful sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan spesifik, yaitu karena mereka dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan relevansi langsung dengan fenomena yang diteliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara kaku, tetapi disesuaikan sesuai kebutuhan data hingga titik jenuh tercapai. Namun, secara umum, penelitian ini melibatkan satu kepala sekolah, satu guru Fiqh, dan enam hingga delapan siswa. Guru Fikih dipilih karena menjadi pelaksana utama pembelajaran dengan media AR, sementara peserta didik dipilih untuk mewakili pengalaman belajar mereka di kelas. Kepala sekolah turut dilibatkan karena memiliki peran dalam memberikan dukungan dan kebijakan terhadap implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan melibatkan ketiga elemen ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana implementasi AR berlangsung, dari perspektif kebijakan sekolah, pengalaman guru dalam proses pembelajaran, hingga respons siswa di SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo sebagai pengguna langsung teknologi *Augmented Reality*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penggunaan instrumen atau alat penelitian untuk mengumpulkan keterangan atau bahan faktual yang dapat dijadikan dasar dalam suatu penelitian (Pare, 2024). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memiliki peran penting untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memegang peranan penting dalam menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden atau partisipan yang memiliki pengetahuan serta keahlian terkait dengan bidang yang diteliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2023) wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara dua pihak untuk saling bertukar informasi terkait suatu topik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan sama untuk setiap informan.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam

(khususnya mata Pelajaran Fikih), dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait penggunaan teknologi *Augmented Reality* dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang relevan dengan objek yang dikaji. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sementara itu, Nasution dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari seluruh pengetahuan, karena data dapat diperoleh melalui kegiatan observasi. Selain itu, observasi juga menjadi tahap awal dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi lapangan secara langsung.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan terkait penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran Fikih. Tujuan observasi adalah untuk melihat bagaimana guru memanfaatkan teknologi AR dalam pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap media tersebut, serta hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pencatatan atas fenomena yang telah terjadi di masa lalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2021: 240) mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan-catatan fenomena yang terjadi dimasa lalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi berupa gambar, tulisan, maupun rekaman suara yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait bagaimana penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) di SMP IT Daarul Hidayah, dokumentasi yang dikumpulkan bisa berupa dokumentasi cara penggunaan teknologi *Augmented Reality* dalam proses pembelajaran fikih, khususnya pada materi shalat, teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti konkret terkait implementasi teknologi *Augmented Reality* dalam pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo.

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dan informasi dari sumber yang terpercaya merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin keakuratan dan validitas hasil penelitian. Uji keabsahan data pada Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuktikan keabsahan atau validitas data yang diperoleh di lapangan (M. Husnallail Risnita M. Syahrani Jailani, 2024). Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data akan dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi

sendiri dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2022) triangulasi sumber adalah proses untuk menguji keabsahan data dengan mengambil informasi dari beragam informan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari tiga sumber utama, yaitu kepala sekolah, guru Fikih, dan peserta didik. Jika ketiga sumber memberikan keterangan yang relatif sama, maka data tersebut dianggap valid. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh bukan hanya pendapat pribadi satu pihak, tetapi didukung oleh pandangan dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara menguji data pada sumber yang sama menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini seperti menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, studi dokumen maupun hasil kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019 : 369). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat memengaruhi tingkat kredibilitas data yang diperoleh, sehingga triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sama pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi jawaban atau perilaku informan. Dalam rangka menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, atau menggunakan teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2022). Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor situasional sementara. Jika hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda menunjukkan kesamaan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Dari tiga teknik triangulasi peneliti akan menggunakan dua teknik yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan, wawancara, observasi, maupun dokumen, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang sedang dikaji, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2022: 435) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, pola serta satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang merujuk pada pendekatan teori yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman Sugiyono (2022), mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, yaitu

sampai data yang dikumpulkan dianggap memadai atau mencapai titik kejenuhan (Spradley & Huberman, 2024). Menurut teori Milles dan Huberman analisis data kualitatif melibatkan tiga macam komponen, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya melalui teknik triangulasi. Kegiatan pengumpulan data ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama bahkan dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga menghasilkan beragam data yang kaya dan mendalam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyatuan dan penyeleksian data yang dianggap penting dan relevan, reduksi data mencakup kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi biasanya sangat banyak dan beragam, sehingga perlu proses penyeleksian agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah.

Proses ini tidak hanya sekadar memilih data, tetapi juga merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus hal-hal yang tidak relevan, serta mengorganisasi data secara sistematis. Dengan demikian, melalui tahap reduksi data ini, seluruh data

lapangan menjadi lebih terfokus, teratur, dan siap untuk dianalisis secara mendalam pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penting yang dilakukan setelah proses reduksi data, di mana data yang telah diseleksi dan disederhanakan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami, proses analisis data kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Tahap ini memungkinkan peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti.

Mills dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif hal yang paling umum digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami berbagai peristiwa yang terjadi serta membantu dalam merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani et al., 2020) penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif, Pada tahap ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan upaya untuk menemukan makna dari data dengan mengidentifikasi hubungan, perbedaan,

maupun persamaan di dalamnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat tentatif atau belum final dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap lebih meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan.